



Dampak Lapisan Mikrosistem Pada Karir Remaja

Kusumawati¹, Ari Rahmi Hasfaraini², Yulia Novita Sari³

Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Borneo Tarakan, Indonesia^{1,2}

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Khairun, Indonesia³

kusumawati9359@gmail.com

Received: 2024-10-12; Accepted: 2024-11-07; Published: 2024-12-27

Abstrak

Selama proses transisi dari remaja menuju dewasa berbagai perubahan harus dihadapi, termasuk mulai mengevaluasi identitas diri dan dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan spiritual, yang lazim terjadi pada kebanyakan remaja. Perkembangan zaman menambah tuntutan dan stres yang semakin banyak dihadapi remaja. Sebagai contoh, menemukan pekerjaan di dalam kondisi yang semakin kompetitif, mengembangkan hubungan baik dengan orang lain, dan beradaptasi dengan teknologi yang kesemuanya memberikan tekanan yang tak sedikit bagi remaja. Remaja di usianya yang seharusnya telah dapat memberikan pendapat dan memutuskan apa yang ingin dilakukannya terkungkung dalam tekanan baik dari keluarga, maupun masyarakat. Ke semuanya terangkum dalam lapisan mikrosistem remaja, yakni lingkaran interaksi sosial yang terdekat dengan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk melihat berapa persen lapisan mikrosistem memberikan dampak pada pilihan karir siswa dan sedalam apa status identitas karir mereka terhadap pilihan karir yang mereka jalani saat ini. Penelitian ini juga diharapkan mampu menghasilkan kajian dasar yang akan digunakan sebagai referensi pendukung penelitian-penelitian yang berkaitan dengan karir di tahun selanjutnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan sampel terdiri dari 156 siswa yang dipilih secara acak. Instrumen yang digunakan merupakan skala status identitas karir yang diberikan kepada responden. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 35% responden setuju terhadap keluarga sebagai pemberi pengaruh terbesar pada pilihan karir mereka, selanjutnya teman 24%, sekolah 21% dan masyarakat 20%. Responden pada penelitian ini juga cenderung memiliki status identitas yang berada pada status identitas *achievement*. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa remaja di sekolah menengah ini memiliki bentuk kemandirian dalam pilihan karir dan memberikan gambaran bahwa keluarga masih menjadi faktor pendorong terbesar dalam pemilihan karir responden.

Kata Kunci: *Lapisan Mikrosistem; Pilihan Karir; Remaja; Gender.*

Abstract

During the transition process from adolescence to adulthood, various changes must be faced, including starting to evaluate one's identity and being confronted with various moral and spiritual challenges, which commonly occur in most teenagers. The development of the times

adds demands and stress that teenagers increasingly face. For example, finding a job in increasingly competitive conditions, developing good relationships with others, and adapting to technology, all of which put considerable pressure on teenagers. Teenagers, at an age when they should be able to express their opinions and decide what they want to do, are constrained by pressures from both family and society. All of this is encompassed within the adolescent microsystem layer, which is the circle of social interactions closest to the adolescent. This research aims to see what percentage of the microsystem layer impacts students' career choices and how deeply their career identity status affects the career choices they are currently pursuing. This research is also expected to produce a foundational study that will be used as a supporting reference for career-related research in the following years. This research uses a quantitative research type. The method used in this research is quantitative with a sample consisting of 156 randomly selected students. The instrument used is a career identity status scale given to the respondents. The research findings indicate that 35% of respondents agree that family is the biggest influence on their career choices, followed by friends at 24%, school at 21%, and society at 20%. Respondents in this study also tend to have an identity status that falls under the achievement identity status. These findings indicate that adolescents in this high school exhibit a form of independence in their career choices and suggest that family remains the most significant influencing factor in the respondents' career selection.

Keywords: *Microsystem Layers; Career Choosing; Adolescent; Gender*

Copyright © 2024 Coution : Journal of Counseling and Education

PENDAHULUAN

Perkembangan remaja seiring dengan bertambahnya usia individu tersebut. Tidak hanya perkembangan secara fisik dan kognitif, namun juga perkembangan psikososial yang sangat perlu diperhatikan, terutama remaja yang memasuki fase remaja akhir. Remaja sebagai masa transisi antara kanak-kanak menuju dewasa menghadapi berbagai macam tantangan. Tidak sedikit pula pemberitaan mengenai kelakuan remaja yang menyimpang. Remaja adalah individu yang memiliki sikap, keyakinan, konstruk, perilaku, dan respon uniknya masing-masing. Namun, tak sedikit juga remaja yang tidak dapat mengelola keunikannya dengan baik.

Selama proses transisi dari remaja menuju dewasa berbagai perubahan harus dihadapi, termasuk mulai mengevaluasi identitas diri dan dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan spiritual, yang lazim terjadi pada kebanyakan remaja. Perkembangan zaman menambah tuntutan dan stres yang semakin banyak dihadapi remaja. Sebagai contoh, menemukan pekerjaan di dalam kondisi yang semakin kompetitif, mengembangkan hubungan baik dengan orang lain, dan beradaptasi dengan teknologi yang kesemuanya memberikan tekanan yang tak sedikit bagi remaja (Geldard, 2009).

Erikson (dalam Kroger, 2007) menjelaskan bahwa identitas terdiri dari perasaan subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu. Mereka tetap sama dimanapun mereka berada dan dalam lingkungan sosial yang berbeda. Mereka juga tahu bagaimana karakter mereka berkembang dan bagaimana bertindak terhadap orang lain. Oleh karena itu, identitas seseorang dan lingkungannya dapat berlangsung secara konsisten dan dalam berbagai tatanan konteks sosial.

Bronfenbrenner (1986) menyampaikan lima lapisan sosial yang berpengaruh terhadap perkembangan individu. Lima lapisan sosial ini disebut Bronfenbrenner sebagai *ecological system* yang terdiri dari mikrosistem, mesosistem, ekosistem, makrosistem dan kronosistem.

Pada ecological system tersebut lapisan mikrosistem merupakan area yang menjadi landasan untuk melihat status identitas karir mahasiswa. Status identitas karir mahasiswa tersebut akan melewati empat fase-fase status identitas Marcia, dimulai dari fase-fase status identitas diffusion, foreclosure, moratorium, sampai achievement.

Teori Sistem Ekologi (EST) Bronfenbrenner menawarkan dasar untuk memahami perkembangan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan (Gee, 2020). Secara tradisional, teori ini mengonseptualisasikan konteks ini sebagai berbagai tingkat sistem, termasuk kronosistem, mikrosistem, mesosistem, ekosistem, dan makrosistem (Delany & Cheung, 2020). Namun demikian, Neal dan Neal (2013) menawarkan model "jaringan" untuk menggambarkan sistem-sistem ini sebagai struktur yang saling tumpang tindih yang terhubung antara satu sama lain melalui interaksi sosial. Metode alternatif ini menawarkan kepada peneliti metode yang lebih sesuai dan dapat disesuaikan untuk meneliti konteks ekologi. EST menekankan pentingnya mempelajari interaksi dalam lingkungan sosial yang lebih luas serta individu dan lingkungan terdekatnya (Delany & Cheung, 2020). Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, seperti pekerjaan orang tua, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah pemahaman EST dapat membantu orang tua dan guru membantu perkembangan anak.

Orang tua menjaga dan membuat keputusan untuk anak-anak mereka. Anak dilindungi sebisa mungkin dari paparan risiko atau perilaku yang melibatkan risiko yang tidak perlu. Akan tetapi, ketika seseorang beralih dari remaja ke dewasa, mereka mulai menjadi individu dan pada tingkat tertentu memperjuangkan perpisahan dengan orang tua. Lebih lanjut resiko yang mungkin diterima remaja selama masa peralihan menuntun pada pembentukan identitas positif dan munculnya permasalahan atau depresi (Papalia & Feldman, 2015). Faktor resiko lain adalah berada pada lingkungan sosial ekonomi yang tidak menguntungkan, penggunaan obat-obatan, perilaku antisosial, dan berhubungan dengan kelompok menyimpang.

Remaja rentan terjebak dalam kebingungan identitas, terutama pada domain karir. Terjebaknya remaja tersebut dalam kebingungan identitas dapat terlihat dari beberapa fenomena yang acap kali terjadi. Data Badan Pusat Statistik tahun 2016 tentang jumlah pengangguran di Indonesia menunjukkan adanya kenaikan tingkat pengangguran menurut jenjang pendidikan pada kategori perguruan tinggi pada Februari 2015 sebanyak 565.402 dan meningkat pada Februari 2016 menjadi 695.304 ribu jiwa (Badan Pusat Statistik, 2016). Pada kenyataannya remaja akhir tersebut dihadapkan pada tuntutan untuk lebih mandiri serta mampu lebih memahami keterampilan serta kecakapannya, ketika telah lulus dari bangku sekolah. Oleh karena itu, diharapkan pendidikan di bangku sekolah dapat menjadi batu loncatan agar mencapai karir yang diinginkan kedepannya.

Mortimer dkk (2002) pada penelitiannya menyatakan bahwa tidak sedikit remaja yang merasakan harapan karirnya belum terpenuhi serta ketidakpastian dalam pengambilan jurusan. Faktanya penelitian Mortimer dkk juga terjadi pada kehidupan remaja di Indonesia. Ketidakpastian dalam pemilihan karir dan perencanaan masa depan menjadi salah satu faktor yang membuat remaja dapat melakukan perbuatan menyimpang. Salah satunya kejadian remaja yang masih duduk di bangku sekolahan mencuri di sebuah sekolah (Putri, 2022) dan kejadian serupa juga terjadi di Tangerang (BBC, 2022). Meskipun tidak semua perbuatan mencuri dikarenakan faktor perencanaan karir yang belum matang namun, dari kejadian tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa pertimbangan yang matang berkenaan dengan keputusan karir, dan rencana masa depan sangat dibutuhkan. Beberapa kejadian juga tersebut menunjukkan

bahwa kerentanan remaja dalam masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa selayaknya mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai lingkungan sekitarnya. Bimbingan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar diperlukan untuk memperkuat komitmen serta memberi ruang bagi remaja untuk memperdalam eksplorasi yang dilakukan.

Ouyang, Jin, & Tien (2016) menjelaskan bahwa remaja memperkuat komitmen mereka dengan melihat reaksi atau feedback yang diberikan oleh lingkungan sekitar mereka. Penelitian pendahuluan yang dilakukan menemukan beberapa remaja mengatakan bahwa dukungan orangtua memberikan motivasi untuk mereka dalam menjalani jurusan yang saat ini mereka pilih. Dukungan yang diberikan orangtua tersebut berupa pengarahan dan pertimbangan dalam menentukan pilihannya. Paloş & Drobot (2010) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa lingkungan keluarga terutama ibu melibatkan diri lebih intens dalam hal pemilihan karir. Hal ini tak jarang membuat remaja menyesuaikan pilihannya dengan saran atau pilihan dari orang tua. Selain itu keraguan remaja akan pilihan karirnya bukan hanya karena ketidaksetujuan keluarga pada jurusan yang dipilih, namun juga keraguan akan lapangan pekerjaan yang akan didapat kemudian hari atau kelanjutan dari jurusan yang saat ini dijalani

Dietrich & Kracke (2009) melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh orangtua terhadap karir remaja, hasilnya menunjukkan jika interaksi dan dukungan orang tua dalam identitas karir dibutuhkan remaja. Kurangnya keterlibatan remaja berdampak pada terganggunya keputusan karir. Orang tua yang kurang melibatkan anak dalam menentukan karirnya di masa depan dipandang membatasi kebebasan anak untuk menentukan pilihannya. Orangtua juga dianggap memaksakan keinginan karir pada anak tanpa melihat dan mengikutsertakan pendapat anak. Hal ini mengakibatkan eksplorasi tertutup remaja terhadap pilihan-pilihan karirnya. Berbeda dari penelitian sebelumnya, Fouad dkk (2008) menjelaskan bahwa pengaruh pada pengambilan keputusan karir remaja, juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Faktor etnis menjadi pertimbangan dalam riset yang dilakukannya. Sebelas dari 12 sampel melaporkan bahwa mereka merasakan perbedaan harapan karir di antara budaya asal mereka dan budaya Amerika. Perbedaan muncul mulai dari metode komunikasi, perlakuan, nilai kerja, dan makna dari karir yang dilakukan. Konteks masyarakat juga memberikan pengaruh, seperti pada penelitian Ouyang, Jin, & Tien (2016) memberikan gambaran bahwa remaja di Macau, percaya bahwa penting untuk mempercayai pendapat lingkungan sosial dimana mereka berada. Hal ini dapat berdampak pada status identitas remaja yang foreclosure.

Pengaruh lapisan mikrosistem lainnya yakni di lingkungan pertemanan. Remaja cenderung memilih teman sebaya yang sefrekuensi dengan mereka mulai dari prestasi akademik, pilihan karir, kemampuan dan ketertarikan (Vondracek & Porfeli, 2008). Tidak hanya pada lingkup sekolah saja, bimbingan dan konseling saat ini dituntut untuk melingkupi spektrum yang lebih luas mengingat individu yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling tidak hanya di sekolah. Oleh karena itu penting untuk memahami perkembangan masa remaja lebih mendalam agar dapat memberikan intervensi dengan tepat. Spektrum yang harus didalami konselor selain kemampuan akademik, juga kemampuan intelektual, dengan kerangka pikir tentang konseli dengan berbagai latar belakang. Keberadaan bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral dari pendidikan, berupaya untuk memfasilitasi dan memandirikan konseli dalam pencapaian tugas-tugas perkembangannya. Salah satu perkembangan yang dihadapi konseli ialah transisi antara remaja dan dewasa. Hal ini dikarenakan masa transisi penting lain ada pada masa remaja sampai dewasa (Arnett, 2012), seperti tuntutan tanggung jawab yang lebih pada jalur karir mana yang mereka ikuti, gaya hidup

mana yang mereka ingin adopsi, serta apa yang mereka inginkan dari identitas diri mereka (Santrock, 2014). Karir menjadi bahasan yang menarik pada dunia bimbingan dan konseling. Menjadi topik yang saat ini sedang *hypening*. Namun, sebelum membahas lebih jauh terkait dengan karir kita terkadang melupakan bahwa ketika seseorang memutuskan karir yang akan mereka jalani, ada dukungan besar dibaliknya. Topik penelitian mengenai lapisan mikrosistem dan dampaknya terhadap status identitas karir remaja menjadi dasar untuk dapat mengetahui langkah tepat yang perlu diambil dalam memberikan layanan bimbingan karir pada siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Lapisan Mikrosistem Pada Pilihan Karir Remaja”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis survey. Menurut Fraenkel dan Wallen (dalam Maidiana, 2021), penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Indikator yang dikembangkan menjadi sebuah skala status identitas karir berdasarkan kerangka status identitas karir Brofenbrenner. Skala ini digunakan untuk mengetahui perbedaan status identitas karir antara laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini, jenis sampel yang digunakan adalah purposive cluster random sampling. Pencarian sampel ini dikarenakan adanya hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh minat studi di sekolah terhadap status identitas karir remaja (Adams & Fitch, 1983). Sampel pada penelitian ini berjumlah 156 siswa. Subjek penelitian ini ditetapkan siswa-siswi SMK Negeri 2 Tarakan kelas XI yang terdiri dari data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Keseluruhan Jumlah Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Tarakan

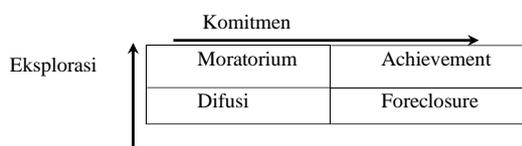
| No | Jurusan | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|--|---------------|------------|------------|
| | | L | P | |
| 1 | Akuntansi dan Keuangan Lembaga | 23 | 47 | 70 |
| 2 | Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis | 13 | 57 | 70 |
| 3 | Bisnis Daring dan Pemasaran | 12 | 24 | 36 |
| 4 | Usaha Layanan Pariwisata | 18 | 17 | 35 |
| 5 | Perhotelan | 29 | 40 | 69 |
| 6 | Kuliner | 22 | 49 | 71 |
| 7 | Busana | 0 | 31 | 31 |
| | Jumlah | 117 | 265 | 382 |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data utama yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah tingkat status identitas remaja akhir. Untuk acuan dalam melakukan tindakan pada penelitian selanjutnya, yaitu untuk mengetahui seberapa besar masing-masing lapisan mikrosistem di sekitar remaja memberikan pengaruh dan kontribusinya terhadap perkembangan remaja tersebut, teori status identitas Marcia digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi status identitas remaja akhir, dengan melihat seberapa besar eksplorasi dan komitmen berkaitan dengan status identitas karir mereka. Tingkat eksplorasi diukur dari banyaknya remaja akhir menggali serta mencari informasi berkaitan dengan jurusan yang mereka alami saat ini, sedangkan tingkat komitmen diukur dari seberapa besar remaja akhir mempertahankan jurusan mereka saat ini.

Peneliti membuat interval pengelompokan atau kategorisasi skala status identitas domain karir untuk mempermudah analisis data pada penelitian ini. Peneliti memperhatikan tingkat tinggi rendahnya pada bagian eksplorasi dan komitmen, seperti yang tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel Empat Status Identitas Marcia



Interval dibuat dengan rumus sebagai berikut:

$$Kelas\ interval = \frac{Skor\ nilai\ tertinggi}{2}$$

Pembuatan kelas interval tersebut akan menghasilkan rentang pada skala eksplorasi yakni:

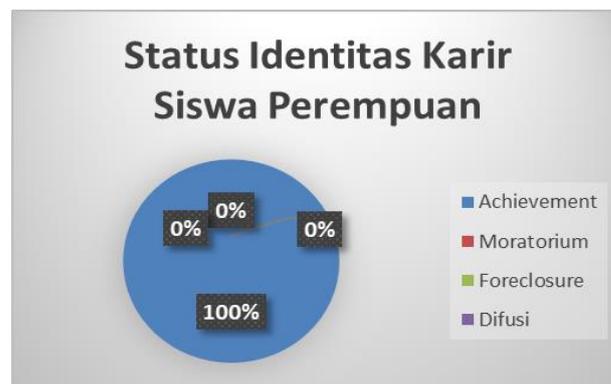
Tabel 3. Tabel Kategori Skala Eksplorasi Dan Komitmen

| Interval | | Kategori |
|------------|---------------------|--|
| Eksplorasi | $\frac{87}{2} = 44$ | sehingga data dengan nilai >44 tinggi, <44 rendah. |
| Komitmen | $\frac{62}{2} = 31$ | sehingga data dengan nilai >31 tinggi, <31 rendah. |

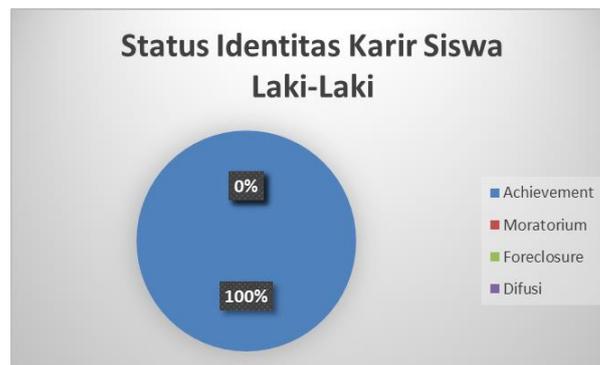
Hasil skala yang disebarkan kepada responden dapat dihitung dengan menggunakan interval eksplorasi dan komitmen. Berdasarkan hasil analisis yang telah didapat kemudian digunakan untuk menentukan skala yang telah disebarkan dengan ukuran sampel sebanyak 156 ditemukan data seperti yang terlampir pada tabel berikut:

Tabel 4. Status Identitas Karir Siswa SMKN 1 Tarakan

| Status identitas | Jumlah (Reponden) | Persentase |
|------------------|-------------------|------------|
| Achievement | 156 | 100% |
| Moratorium | 0 | 0% |
| Foreclosure | 0 | 0% |
| Difusi | 0 | 0% |
| Jumlah | 156 responden | |



Gambar 1. Status Identitas Karir Siswa Perempuan



Gambar 2. Status Identitas Karir Siswa Laki-laki

Data tersebut menunjukkan status identitas karir pada siswa SMK Negeri 1 Tarakan baik pada laki-laki maupun perempuan menunjukkan status identitas yang memiliki komitmen dan eksplorasi pada jurusannya dengan baik. Hal ini terlihat dari data tabel dan gambar yang menunjukkan 100% responden memiliki tingkat eksplorasi dan komitmen yang tinggi, secara tidak langsung ini menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Tarakan pada sampel yang dipilih memiliki status identitas yang achievement.

Jenis kelamin menjadi salah satu hal yang diindikasikan mempengaruhi status identitas karir remaja dalam hal ini siswa tahun pertengahan. Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan perbedaan jenis kelamin mempengaruhi remaja dalam mengambil keputusan. Namun, hasil analisis yang telah dilakukan memperlihatkan tidak adanya perbedaan antara jenis kelamin terhadap status identitas karir. Hal ini diindikasikan oleh hasil mean rank skor status identitas karir perempuan sebesar 86.76, dan laki-laki sebesar 76.92. Perbedaan ini tidak signifikan karena nilai Z hitung -998 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0.318. Data ini menunjukkan bahwa secara empirik tidak terdapat perbedaan yang

signifikan status identitas karir antara jenis kelamin (lihat lampiran 1). Dari hasil analisis ini tampak bahwa jenis kelamin tidak menggambarkan perbedaan dengan status identitas tertentu. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan jenis kelamin dengan status identitas karir, dinyatakan ditolak.

Selain data tersebut berikut juga data pengaruh dari lapisan mikrosistem terhadap status identitas karir siswa pada pilihan karir yang saat ini dijalani.



Gambar 3. Lapisan Mikrosistem Terhadap Status Identitas Karir Siswa

Hasilnya menunjukkan bahwa keluarga menjadi pemberi pengaruh dan pendukung terbesar dalam pilihan karir siswa. Dengan demikian status identitas karir siswa yang rata-rata berada pada status identitas *achievement* menunjukkan bahwa dukungan keluarga memberikan dampak dalamnya eksplorasi dan komitmen siswa pada karir yang saat ini dijalani. Hal ini sesuai dengan temuan yang menunjukkan bahwa orang tua secara signifikan mempengaruhi pilihan karir remaja. Pengaruh ini bervariasi dalam tingkat dan jenisnya. Olaosebikan & Olusakin (2014) menemukan bahwa 48,36% siswa sekolah menengah di Nigeria setuju bahwa orang tua mempengaruhi pilihan karir mereka, sementara 30% mengatakan bahwa mereka memilih karier keluarga untuk mempertahankan bisnis keluarga mereka. Meskipun menggunakan pendekatan teoritis, Almeida dan Melo-Silva (2011) menekankan bahwa interaksi keluarga menunjukkan pengaruh orang tua secara konsisten. Rani (2014) membahas bagaimana berbagai jenis pengasuhan mempengaruhi pilihan mereka untuk bekerja: pengasuhan yang otoriter meningkatkan kemandirian dan kepuasan kerja, pengasuhan yang permisif dapat menghasilkan ketergantungan dan ketidakpuasan, dan pengasuhan yang permisif tidak memberikan banyak bimbingan. Hasil ini menunjukkan peran rumit yang dimainkan orangtua dalam membentuk karir dan proses pengambilan keputusan remaja. Yang lain mengatakan bahwa orang membuat pilihannya masing-masing terkait dengan karirnya melihat dari lingkungan sekitar.

Implikasi pada dunia bimbingan dan konseling jika melihat dari ranah pemberian layanan bimbingan karir di sekolah adalah:

1. Memberikan informasi dan *support* kepada keluarga terutama orang tua dalam pembahasan terkait dengan karir.
2. Menunjukkan minat pada berbagai isu remaja terkini dan tantangan karir yang dihadapi siswa.

3. Memberikan layanan konseling individual berbasis *microsystem influence* agar lebih tepat sasaran dan menjangkau semua pihak yang terlibat dalam pemilihan karir siswa.
4. Memberikan kebebasan anak untuk dapat menentukan dalam membuat keputusan karir mereka sendiri.
5. Membantu siswa dan orangtua dalam memahami hasil tes maupun non-tes penilaian minat bakat dan karir yang mereka ikuti.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini hanya berlaku sebatas populasi penelitian. Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan simpulan hasil penelitian ini adalah identitas karir siswa SMK Negeri 1 Tarakan berada pada status identitas *achievement*, hal ini menunjukkan bahwa terdapat eksplorasi mendalam pada jurusan yang saat ini mereka jalani dan menunjukkan komitmen mereka pada jurusan tersebut. Secara empiris tidak terdapat perbedaan antara jenis kelamin terhadap status identitas. Pada lapisan mikrosistem keluarga menjadi pemberi pengaruh terbesar pada pemilihan karir siswa sebanyak 35%, kemudian teman 24%, sekolah 21% dan masyarakat 20%.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dikemukakan tersebut diatas, penulis memandang perlu untuk menyampaikan saran sebagai berikut: Untuk membantu siswa dalam memantapkan pilihannya dengan memperdalam eksplorasi dan komitmen pada jurusan yang saat ini dipilihnya, maka dianggap perlunya peran orangtua dan guru BK dalam mendukung dan memberikan arahan pada jurusan yang dijalani saat ini. Jurusan berhubungan dengan status identitas karir maka disarankan untuk siswa terus mengembangkan identitas yang sehat melalui pemantapan eksplorasi dan implementasi komitmen-komitmen dari jurusan yang saat ini dijalani. Identitas yang mantap membuat individu memiliki kebermaknaan hidup yang positif dan lebih yakin dengan kompetensi yang mereka miliki. Terdapat kelemahan yang harus diakui dalam penelitian ini berkaitan dengan kategorisasi untuk membuat aspek-aspek variabel penelitian. Kelemahan yang dirasakan pada kondisi tertentu dapat mengarah kepada bias data. Oleh karena itu peneliti yang ingin menggunakan kategorisasi dalam membuat aspek-aspek variabel penelitian perlu mencari alternatif untuk mengatasi kelemahan tersebut. Selain itu melihat dari prosentase yang tidak jauh antara teman, sekolah dan masyarakat perlu penelitian lebih lanjut terkait dengan fenomena masyarakat sebagai salah satu tolak ukur seseorang dalam memilih dan menjalani karirnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel jurnal ini ditulis oleh (Kusumawati, Bimbingan dan Konseling, FKIP, UBT) berdasarkan hasil penelitian (Dampak Lapisan Mikrosistem pada Karir Remaja) yang dibiayai oleh LPPM Universitas Borneo Tarakan melalui Program Hibah Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, G. R., & Fitch, S. a. (1983). Psychological environments of university departments: Effects on college students' identity status and ego stage development. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(6), 1266–1275. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.44.6.1266>

- Almeida, F.H., & Melo-Silva, L.L. (2011). Influência dos pais no processo de escolha profissional dos filhos: uma revisão da literatura. *Psico-usf (impresso)*, 16, 75-85.
- Arnett, J. J. (2012). Adolescent psychology around the world. *Adolescent Psychology Around the World*, 1–417. <https://doi.org/10.4324/9780203809129>
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Data pengangguran di Indonesia tahun 2015*.
- Bronfenbrenner, U. (1986). Ecology of the family as a context for human development: research perspectives. *Dev. Psychol.*, 22(6), 723.
- Dietrich, J., & Kracke, B. (2009). Career-specific parental behaviors in adolescents' development. *Journal of Vocational Behavior*, 75(2), 109–119. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.03.005>
- Fouad, N. A., Kantamneni, N., Smothers, M. K., Chen, Y.-L., Fitzpatrick, M., & Terry, S. (2008). Asian American career development: A qualitative analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 72(1), 43–59. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2007.10.002>
- Geldard, K. (2009). *Konseling remaja: intervensi praktis bagi remaja berisiko* (K. Geldard (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Indonesia, C. (2022). *Remaja Tangerang Mencuri di Minimarket Demi Biayai Pengobatan Ibu*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220322215516-12-774898/remaja-tangerang-mencuri-di-minimarket-demi-biyai-pengobatan-ibu>
- Kroger, J. (2007). *Identity development* (Second). Sage Publication.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Mortimer, J. T., Zimmer-Gembeck, M. J., Holmes, M., & Shanahan, M. J. (2002). The process of occupational decision making: patterns during the transition to adulthood. *Journal of Vocational Behavior*, 61(3), 439–465. <https://doi.org/10.1006/jvbe.2002.1885>
- Olaosebikan, O.I., & Olusakin, A.M. (2014). Effects of Parental Influence on Adolescents' Career Choice in Badagry Local Government Area of Lagos State, Nigeria. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 4, 44-57.
- Ouyang, B., Jin, S. R., & Tien, H. L. S. (2016). Vocational Identity Formation of College Students in Macau. *Career Development Quarterly*, 64(3), 244–258. <https://doi.org/10.1002/cdq.12058>
- Paloş, R., & Drobot, L. (2010). The impact of family influence on the career choice of adolescents. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 3407–3411. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.524>
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2015). *Menyelami perkembangan manusia* (Edisi 12). Salemba Humanika.
- Putri, E. A. (2022). *Sejumlah Remaja Terlibat Pencurian di Sekolah, Belasan Barang Elektronik Raib Digasak*. Pikiran Rakyat. <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-013895757/sejumlah-remaja-terlibat-pencurian-di-sekolah-belasan-barang-elektronik-raib-digasak>
- Rani, B.S. (2014). Impact of Parenting Styles on Career Choices of Adolescents.
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence* (FIFTEENTH). McGraw-Hill Education.
- Vondracek, F. W., & Porfeli, E. J. (2008). The World of Work and Careers. In *Blackwell Handbook of Adolescence* (pp. 109–128). <https://doi.org/10.1002/9780470756607.ch6>